



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3123-3130

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Disiplin Kerja Pada Pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli

Senang Hati Zebua¹, Odaligoziduhu Halawa², Eliagus Telaumbanua³, Palindungan Lahagu⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas, Ekonomi, Universitas Nias

¹senanghatizebua@gmail.com, ²oda15halawa@gmail.com, ³eliagustel@gmail.com, ⁴palindunganlahagu@unias.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Disiplin Kerja Pada Pegawai Dinas Perdagangan Dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Dan Honor Dinas Perdagangan yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil pengujian ini, menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transaksional memberikan pengaruh terhadap Disiplin kerja pada Pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Dari koefisien determinasi atau R square adalah 0,516 atau 51,6%. Ini berarti bahwa Kepemimpinan Transaksional memberikan pengaruh sebesar 51,6% terhadap Disiplin Kerja pada Pegawai Dinas Perdagangan Dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Sedangkan sisanya yaitu 48,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan menggunakan SPSS, di peroleh nilai $H_a=0,001$ artinya di terima dan H_o di tolak. Artinya Gaya Kepemimpinan Transaksional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja pada Pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli.

Kata kunci: Kepemimpinan, Transaksional, Disiplin Kerja

1. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi yang mempengaruhi kinerja, motivasi, dan arah perkembangan organisasi. Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan memiliki peran strategis untuk menciptakan budaya organisasi yang produktif. Budaya organisasi yang baik tidak hanya mendukung efisiensi kerja, tetapi juga mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan melibatkan proses pengambilan keputusan, komunikasi, dan pemberian motivasi. Menurut Effendy dalam Pranogyo & Hendro (2023:173) kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyampaikan dampak konstruktif pada orang lain, atau kemampuan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang direncanakan. sedangkan Menurut George R. Terry (2018:57) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas, berusaha untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang memberikan dampak yang dapat menjadi motivasi, himbauan, dan pengawasan terhadap pihak-pihak atau kelompok di bawah Kepemimpinan tersebut (Wati dkk., 2022: 7971). Keberhasilan seorang pimpinan dapat di ukur melalui gaya kepemimpinannya dalam mengarahkan tim untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkannya. Pimpinan yang sukses tidak hanya mampu mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk berkolaborasi dalam meningkatkan sektor perdagangan dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pimpinan itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus menjadi tugas yang tidak mudah. Tidak mudah karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Seorang pemimpin harus mengetahui fungsi pemimpin dan sekaligus mengetahui unsur-unsur kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi, kemampuan mengajak, mengarahkan, menciptakan dan mencestukan ide. Gaya kepemimpinan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Disiplin Kerja Pada Pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli

adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kejadian produktivitas kedisiplinan pegawai, agar dapat mencapai organisasi yang maksimal.

Kepemimpinan Transaksional adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan imbalan dan hukuman untuk memotivasi bawahan. Gaya kepemimpinan ini berfokus pada struktur, keterlibatan, dan pencapaian tujuan. Menurut Wibowo (2019:326) bahwa kepemimpinan transaksional adalah salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan oleh perusahaan untuk menggapai target saat ini secara efisien, dengan cara menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang berhubungan dengan hasil kerja dan pemberian penghargaan. Sedangkan Suwatno (2019:108) berpendapat bahwa perusahaan memerlukan gaya Kepemimpinan Transaksional untuk menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan target perusahaan, serta menyediakan penghargaan dan sanksi bagi karyawan terkait dengan kinerja kerjanya.

Disiplin kerja sangat krusial bagi perusahaan atau lembaga pemerintah untuk mencapai tujuannya karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal (Pranitasari dan Khotimah, 2021). Perusahaan akan kesulitan mencapai kinerja ideal kecuali mereka menjaga disiplin kerja yang kuat. Disiplin yang baik menunjukkan tingkat akuntabilitas seseorang pada tugas yang dipercayakan kepadanya. Disiplin ialah peran SDM yang penting dalam pengelolaan operasional karena kedisiplinan pegawai memberi pengaruh signifikan pada prestasi kerja perusahaan. Disiplin dapat meningkatkan prestasi kerja karena disiplin menyangkut unsur ketaatan, kepatuhan dalam pelaksanaan pekerjaan (Gunadi dan Kusumayadi, 2020).

Disiplin kerja merupakan kemampuan atau sikap seseorang untuk menaati aturan yang telah ditetapkan dengan tepat waktu, kerja tidak hanya sekedar melakukan tugas tetapi juga mencakup sikap untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli adalah suatu instansi pemerintahan yang bertugas mengelola sektor perdagangan dan ketenagakerjaan. Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli sangat berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Gunungsitoli. Tugas pokok dari Dinas ini mencakup pengaturan dan pengawasan perdagangan barang dan jasa, serta pemenuhan hak-hak tenaga kerja di bidang ketenagakerjaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Masalah yang peneliti temukan sesuai hasil observasi selama melaksanakan kegiatan PKM kurang lebih 3 bulan adalah peneliti melihat banyaknya pegawai yang telat masuk kantor dan pulang lebih awal, hal ini menunjukkan rendahnya kedisiplinan pegawai yang berdampak langsung terhadap kinerjanya. Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli, gaya kepemimpinan transaksional telah diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai. Dimana salah satu pegawai yang saya wawancarai pernah di beri hukuman (peringatan pertama) dari pimpinan karna sering tidak masuk kantor. gaya ini memberikan instruksi yang jelas dan menetapkan aturan yang ketat mengenai tanggung jawab dan kewajiban pegawai. Selain itu, penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada pegawai diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Namun, meskipun penerapan gaya kepemimpinan transaksional dapat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tidak dapat dipungkiri bahwa ada fenomena lain yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pegawai terhadap insentif eksternal dan dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap motivasi intrinsik pegawai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap disiplin kerja pada pegawai di Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi gaya kepemimpinan ini dalam konteks instansi pemerintah.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan di instansi tersebut, khususnya gaya kepemimpinan transaksional. Dalam hal ini sangat perlu model kepemimpinan transaksional dalam pemberian berupa hadiah dan hukuman kepada para pegawai sehingga mereka betul betul disiplin dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap disiplin kerja pada Pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli”.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian ini penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen

penelitian. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2).

Penelitian ini berjenis asosiatif – kuantitatif yang bertujuan untuk mencari penjelasan tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Disiplin kerja pada pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli.

2. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Temuan Penelitian

Dinas Perdagangan Dan Ketenagakerjaan Kota gunungsitoli merupakan suatu instansi pemerintahan yang bertugas mengelola sektor perdagangan dan ketenagakerjaan. Dinas Perdagangan Dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli sangat berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Gunungsitoli. Tugas pokok dari dinas ini mencakup pengaturan dan pengawasan perdagangan barang dan jasa, serta pemenuhan hak-hak tenaga kerja di bidang ketenagakerjaan.

Analisa Data

Dari uraian di atas, maka selanjutnya penulis menguraikan analisa data penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, yang tentunya instrumen yang telah diujikan kepada sampel penelitian ini sebanyak 35 orang pegawai Dinas Perdagangan Dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli sehingga angket yang terisi berjumlah 35 responden.

Dari hasil penelitian peneliti maka peneliti menguraikan hasil angket sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran angket maka diperoleh data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden Berdasarkan Umur Responden

Rentang Umur	Jumlah Responden	Persentase
< 30 Tahun	7	20%
30-39 Tahun	10	28%
40-49 Tahun	13	37%
≤ 50 Tahun	5	15%
Total	35	100%

Sumber Data: Olahan penulis 2025

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran angket maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden Berdasarkan
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	22	62,9%
Perempuan	13	37,1%
Total	35	100%

Sumber Data: Olahan penulis 2025

Pengolahan Angket

Merupakan langkah awal dalam merekapitulasi jawaban pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan angket yang telah di edarkan kepada responden.

Untuk memudahkan penulis dalam mengolah angket secara keseluruhan maka penulis memberi kode untuk responden “R” sehingga dari “R1” sampai “R35” seperti di uraikan berikut.

a. Pengolahan Angket Variabel X

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah item instrumen yang di ujikan kepada responden memenuhi kriteria valid dan tidak valid maka perlu dilakukan validitas item.

a. Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transaksional)

Untuk menghitung validitas butir soal/item peneliti menggunakan program SPSS dengan melihat tabel *Pearson Corelation* r hitung > r tabel atau dengan melihat nilai sig. 0.05%. seperti pada tabel berikut.

Tabel : 4.5
Hasil analisis validitas item
Nomor 1 sampai dengan nomor 10 variabel X (Kepemimpinan Transaksional) dengan SPSS

R	r Tabel	r Hitung		Ket
		Nilai <i>Pearson Corelation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	0.334	0.352 * > r tabel	0.001	Valid
2	0.334	0.458 ** > r tabel	0.001	Valid
3	0.334	0,499 ** > r tabel	0.001	Valid
4	0.334	0,354 * > r tabel	0.001	Valid
5	0.334	0,499 ** > r tabel	0.001	Valid
6	0.334	0,699 ** > r tabel	0.001	Valid

7	0.334	0,515 ** > r tabel	0.001	Valid
8	0.334	0,497 ** > r tabel	0.001	Valid
9	0.334	0,612 ** > r tabel	0.001	Valid
10	0.334	0,415 ** > r tabel	0.001	Valid

Dari hasil perhitungan validitas angket di atas di peroleh bahwa item nomor 1 sampai dengan item nomor 10 dinyatakan VALID.

b. Uji Validitas Variabel Y

Untuk menghitung validitas butir soal/item peneliti menggunakan program SPSS dengan melihat tabel *Pearson Corelation* r hitung > r tabel atau dengan melihat nilai sig. 0.05%. seperti pada tabel berikut.

Tabel : 4.6
Hasil analisis validitas item
Nomor 1 sampai dengan nomor 10 variabel Y (Disiplin Kerja) dengan SPSS

R	r Tabel	r Hitung		Keterangan
		Nilai <i>Pearson Corelation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	0.334	0.599** > r tabel	0.001	Valid
2	0.334	0.764** > r tabel	0.001	Valid
3	0.334	0.640** > r tabel	0.001	Valid
4	0.334	0.746** > r tabel	0.001	Valid
5	0.334	0.461** > r tabel	0.001	Valid
6	0.334	0.398* > r tabel	0.001	Valid
7	0.334	0.746** > r tabel	0.001	Valid
8	0.334	0.640** > r tabel	0.001	Valid
9	0.334	0.418** > r tabel	0.001	Valid
10	0.334	0.640** > r tabel	0.001	Valid

Dari hasil perhitungan validitas angket di atas di peroleh bahwa item nomor 1 sampai dengan item nomor 10 dinyatakan VALID.

c. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Butir Soal Item

Dalam data statistik SPSS, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui kekonsistenan angket yang akan digunakan oleh penelitian sehingga angket tersebut dihandalkan.

Uji realibilitas untuk alternatif jawabannya lebih dari dua akan menggunakan uji *coranbach Alpha* menurut Ghozali (2016: 133), mengatakan “jika nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian *realible*, jika nilai *Croanbach Alpha* < 0,60 maka instrumen penelitian tidak *realible*.

(a) Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel : 4.9
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket
Model Kepemimpinan Transaksional (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	10

Sehingga dengan demikian harga koefisien reliabilitas instrumen angket yang diperoleh dengan melihat tabel *Reliability Statistics* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,629 > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket variabel X tersebut memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel.

(b) Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel : 4.10
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket
Disiplin Kerja (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	10

Dengan demikian harga koefisien reliabilitas instrumen angket yang diperoleh dengan melihat tabel *Reliability Statistics* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,792 > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket variabel X tersebut memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi di pergunakan untuk menelaah pengaruh antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang model nya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (bebas) terdadaap Y (terikat).. Dalam hal ini untuk menguji normalitas instrumne peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan melihat tabel ANOVA ketentuan jika nilai sig < 0.05 maka memiliki pengaruh atau berkorelasi, namun jika nilai sig > 0.05 maka tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh nilai sig. 0.01

Tabel : 4.11
Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	735.068	1	735.068	30.486	<.001 ^b
	Residual	795.675	33	24.111		
	Total	1530.743	34			

a. Dependent Variable: Disiplin_Kerja

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Transaksional

e. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui koefisien Kepemimpinan Transaksional (X) dan Disiplin Kerja (Y) pada Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli, maka menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat tabel *Correlation* dengan melihat nilai *sig* < 0.05.

Tabel : 4.12
Hasil uji koefisien korelasi

Correlations			
		Model_Kepemimpinan_Transaksional	Disiplin_Kerja
Model_Kepemimpinan_Transaksional	Pearson Correlation	1	.693**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	35	35
Disiplin_Kerja	Pearson Correlation	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y nilai *sig*. 0.001 < 0.05. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel X memiliki korelasi dengan variabel Y. Jika *Pearson Correlation* berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai = 0.693 terkategori berkorelasi Kuat.

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau sering disebut dengan R² (R-squared), merupakan ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai seberapa besar baik model regresi menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Dalam penelitian ini di gunakan dengan menggunakan SPSS statistic version 27.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.501	4.38507

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_TRANSAKSIONAL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika nilai dari koefisien determinasi atau R Square adalah 0,516 atau 51,6 %. Ini berarti bahwa Kepemimpinan Transaksional (X) memberikan pengaruh sebesar 51% terhadap disiplin kerja (Y) di Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Sedangkan sisanya yaitu 48,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

g. Pengujian Hipotesis

Tabel : 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.501	4.38507

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN_TRANSAKSIONAL

Source: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $H_a = 0,001$ artinya di terima dan H_o di tolak. Artinya gaya Kepemimpinan Transaksional secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli.

4. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan uji validitas setiap item/butir angket sebanyak 20 soal setelah diuji maka seluruh item pernyataan angket dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas angket model kepemimpinan transaksional diperoleh nilai *Reliability Statistics* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,629 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket variabel X tersebut memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel. Dari hasil tersebut dapat menginterpretasikan besarnya koefisien instrumen penelitian, sehingga memenuhi syarat reliabel tes. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel X memiliki korelasi dengan variabel Y. Jika *Pearson Correlation* berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai $= 0,693$ terkategori berkorelasi Kuat. Hasil dari koefisien determinasi atau *R Square* adalah $0,516$ atau 51% . Ini berarti bahwa Kepemimpinan Transaksional (X) memberikan pengaruh sebesar $51,6\%$ terhadap disiplin kerja (Y) di Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli. Sedangkan sisanya yaitu $48,4\%$ di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil dari hipotesis dapat disimpulkan bahwa $H_a = 0,001$ artinya di terima dan H_o di tolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya Kepemimpinan Transaksional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli.

Referensi

1. Awan, M. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 123-135.
2. Arifudin, O. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45-58.
3. Astutik, R. (2016). Disiplin Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 4(3), 67-75.
4. Bejo Siwanto. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit XYZ.
5. Effendy, O. U. (2023). *Teori Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Farida, N. (2017). Kepemimpinan Transaksional dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 89-97.
7. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Gunadi, A., & Kusumayadi, T. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 201-210.
9. Hadi, S. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
10. Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Italiani, R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 150-160.
12. Pranitasari, D., & Khotimah, S. (2021). Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45-55.
13. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. New Jersey: Pearson.
14. Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
15. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
16. Wibowo, A. (2019). Kepemimpinan Transaksional dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 326-335.
17. Wati, R., dkk. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(1), 7971-7980.
18. Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112-120.
19. Munawarah, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
20. Pentury, Thomas, and Gerrit Pentury. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Tunjangan Kinerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Ambon." *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis 2.1* (2018): 12-19.
21. Wati, R., dkk. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(1), 7971-7980.
22. Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112-120.
23. Munawarah, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
24. Pentury, Thomas, and Gerrit Pentury. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Tunjangan Kinerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Ambon." *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis 2.1* (2018): 12-19.